

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Kandat Kediri telah dilakukan seoptimal mungkin oleh Guru keagamaan yang berkoordinasi dengan bapak/ibu guru lain dengan adanya sistem dan pengelolaan kegiatan yang terstruktur dan termanajemen dengan baik oleh Tim PAI dan didukung oleh kepala madrasah, penyajian data penelitian ini diuraikan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data dari informan, observasi, dan dokumentasi, sajian data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari observasi dan juga dokumentasi.

Dalam memperoleh data dari lapangan yakni melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi peneliti dalam prosesnya tidak mengalami kesulitan yang berarti, wawancara yang digunakan bersifat santai dan tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis susun, yaitu Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Kandat Kediri, maka laporan ini kami paparkan sesuai dengan fokus penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana peran guru agama dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah di MAN Kandat Kediri?
2. Bagaimana peran guru agama dalam kegiatan khitobah di MAN Kandat Kediri?
3. Bagaimana peran guru agama dalam kegiatan kajian keputrian di MAN Kandat Kediri?

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di MAN Kandat Kediri peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Observasi, dan dokumentasi, dan setelah dilakukan penelitian di MAN Kandat Kediri, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam kegiatan sholat dhuha di MAN Kandat Kediri

Meningkatkan perilaku religius adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru agama, melalui berbagai kegiatan keagamaan, tentunya perubahan dan kebiasaan yang religius dapat tercipta dan meningkatkan perilaku religius siswa sehari-hari baik di sekolah saat ini maupun nanti jika sudah lulus. Dalam hal ini, peneliti membahas kegiatan keagamaan berupa kegiatan sholat dhuha di Madrasah.

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah sholat sunah yang dikerjakan waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 6.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11).

Waktu dhuha merupakan waktu yang sangat mulia. Mengenai hal ini, anda bisa saksikan dalam Al-Qur'an Al-Karim, yaitu tatkala Allah SWT bersumpah dengan waktu dhuha dan salah satu suratnya bernama Surat Dhuha. Karna adanya waktu yang mulia tersebut maka sangat penting bagi kita untuk melakukannya terutama untuk meningkatkan perilaku religius dan meningkatkan komunikasi dengan sang pencipta menjadi lebih dekat dan ketaqwaanya. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan di MAN Kandat Kediri yang di motori oleh Tim PAI terutama dari guru-guru PAI. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu bapak guru agama yang mendapat jadwal imam sholat dhuha bapak yusuf, dalam wawancara bersama beliau hasilnya sebagai berikut:

Jadi begini di dalam sholat dhuha ada beberapa ritual seperti wirid, bacaan-bacaan sholat dan sebagainya, namun biasanya bidikanya guru PAI biasanya bersifat Psikologis dan mental, jadi hal yang selama ini sebagai guru berusaha bahwasanya mendidik siswa tidak hanya bersifat fisik saja tetapi di didik secara mental dan mental itu bisa terbangun lewat komunikasi kita dengan sang pencipta, dalam sholat dhuha , ada bacaan-bacaan surat-surat atau kalam ilahi, jika kita khusyuk insyaa allah akan menambah kedekatan kita kepada sang pencipta, dan dan jika bacaan dilakukan secara istiqomah harapanya anak bisa hafal secara otomatis.¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan guru agama, Yusuf Fatoni: Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB

Sebelumnya peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan bapak Juairi selaku guru PAI dan ketua Tim Keagamaan/ Lab. PAI, peneliti mendapat informasi tentang latar belakang dan tujuan kegiatan di adakan

ya begini sholat dhuha itu kan di lakukan setiap hari, sebagai orang islam semestinya sudah harus membiasakan ibadah sunnah ini kan, jadi harapanya anak ini nanti bisa melakukan secara istiqomah kebiasaan ini secara mandiri jadi sudah menjadi kebiasaan di sekolah dilaksanakan tetapi dengan terbiasa tanpa terasa anak melakukan sendiri, jadi arahnya kesitu, jadi disekolahan kita bimbing di arahkan ke situ kebiasaan positifnya itu lo nanti jika sudah tidak di sekolahan kan bisa diteruskan di rumah, tujuan utamanya dengan dasar apa “ kulli syai’ in minal yakhsa” karna sudah biasa tidak di sekolah saja di rumah sudah menerapkan, jadi utamanya juga tidak ada kata-kata libur di MAN Kandat yang ada adalah belajar sendiri di rumah begitu.jadi peran kami selaku guru agama ini juga mendidik anak lewat keistiqomahan sholat dhuha ini.¹¹⁷

Beliau juga menuturkan mengenai lokasi dan Nama masjid yang sebenarnya bisa menginspirasi dan memotivasi semangat siswa:

ya jadi kita punya masjid ya yang secara geografis itu letaknya dekat dengan tempat/kelas siswa belajar jadi kalau kegiatan di masjid itu waktunya tidak terbuang jauh-jauh karna lokasinya dekat dengan madrasah, sedangkan lagi masjidnya itu namanya masjid Toriqotul Jannah bisa menginspirasi bagi anak yakni Toriqotul jannah artinya jalan menuju surga, biar berpikir waah ternyata di MAN Kandat ada jalan menuju surga begitu.¹¹⁸

Hal yang Sama juga di paparkan oleh ibu haniyah selaku waka kurikulum,

berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dengan hasil sebagai berikut

sholat dhuha ya, kenapa di pilih itu kan pembelajaran PAI itu kan ada yang sifatnya praktik kan, nanti kebiasaan sholat dhuha itu bisa dilanjutkan di rumah tidak hanya pas masih sekolah di madrasah saja tapi juga nanti jika sudah lulus sudah diajari pembiasaan lah lewat sholat dhuha gitu, kalau sudah biasa otomatis selalu terbiasa melakukan dimanapun berada gitu harapanya, jadi sholat dhuha sebagai ibadah sunnah ya tidak hanya bisa dilakukan di sekolah

¹¹⁷ Wawancara dengan Ketua Tim PAI, Juairi: Selasa, 17 April 2017, Pukul 13.00-13.25 WIB

¹¹⁸ *Ibid*,

tetapi bisa di tindak lanjuti setelah lulus dari sini.jadi kita ini apa mendidik siswa agar memiliki kebiasaan religius yang nanti bisa merubah perilaku anak menuju yang lebih positif ya.¹¹⁹

Mengenai keterangan di atas mengarahkan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan ini yang menjadi termasuk peran di dalamnya seperti yang di ungkapkan oleh ibu Haniyah selaku Waka Kurikulum:

jadi gini kita mengkondisikan agar kegiatan berjalan baik itu terutama memang di MAN Kandat ini kan ada Tim PAI jadi ada SK sendiri Tim PAI yang dibentuk oleh Madrasah yang anggotanya lima orang yang memang diambilkan dari guru PAI, jadi agar kegiatan keagamaan betul-betul bisa berjalan, maka kegiatan kegiatan keagamaan ini di motori oleh Tim PAI itu kemudian dari Tim PAI itu membentuk atau menjadwal masing-masing kegiatan baik itu kegiatan sholat dhuha, khitobah, maupun kajian keputrian dan kegiatan lainya.¹²⁰

Dari uraian diatas, untuk membiasakan kebiasaan tersebut tentunya butuh seorang figur dan seorang sosok guru yang mampu menggerakkan siswa untuk selalu terbiasa melaksanakan kegiatan sholat dhuha di Madrasah, maka peran guru agama sangat penting disini untuk meningkatkan kebiasaan sholat dhuha, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yusuf Fatoni:

Dengan adanya seorang figur dan tokoh agama di MAN Kandar ini saya rasa kegiatan keagamaan akan berjalan dengan baik seperti pak Juairi sudah tahu ya, kemudian dalam kegiatan sholat dhuha tentunya Diantara bapak ibu guru yang ikut itu dibagi peran 1. Ada yang menjadi imam (guru PAI) itu di jadwal yang jadi imam khusus imamnya dari Tim keagamaan, sebagai imam diberi tanggung jawab tentunya saya pribadi harus memberikan contoh yang datang lebih awal, kemudian juga ada jadwal pendamping juga, biasanya kalau saya jadi imam, salatnya empat rokaat dua salaman memang dijadwal seperti itu,rokaat pertama surat al kafirun kedua al ikhlas,

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Haniyah: Selasa, 25 April 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB

¹²⁰ *Ibid*,

setelah itu wirid di ikuti jamaah dan do'a dhuha diamini semua jamaah.kemudian 2). Di ikuti wali kelas tujuanya mendisiplinkan, mengontrol sofnya sudah rapi apa belum, ramai atau tidaknya begitu.jadi kami koordinasikan dengan guru lain untuk memberikan contoh yang baik ke siswa.¹²¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak juairi selaku guru agama dan ketua Tim keagamaan berikut hasil wawancaranya

Peran guru yakni dengan adanya sistem yang bagus artinya terjadwal biar menjadi tanggung jawab ya misalnya yang mendapat jatah imam ya hari itu arus hadir lebih awal dan memimpin kegiatan, biar semua bisa meneladani. kan kita punya tim PAI yang handle seluruh kegiatan PAI termasuk sholat dhuha ini, kita koordinasikan dengan tim keagamaan dan OSIS serta Tim Tatib, jadi sebelum sholat dhuha saya biasanya memberi tugas ke anak biar belajar lah suruh bergantian pujian dulu sebelum sholat dhuha dilaksanakan sambil menunggu yang masih wudlu dan sebagainya.dan biasanya saya pas jadi imam saya sholat tahiyatal masjid dulu dan alhamdulillah banyak yang ikut-ikutan juga¹²²

Seperti pengamatan yang dilakukan pada hari rabu 19 April 2017 di Masjid Toriqotul jannah bahwa: sebelum kegiatan sholat dhuha dimulai anak-anak melantunkan pujian-pujian dengan salah satu menjadi pemandu lewat mikropon, selain itu juga guru-guru juga sudah tiba di dalam masjid dan melaksanakan sholat tahiyatal masjid, pada hari itu di imami oleh bapak Yusuf Fatoni, sebelum memulai sholat beliau tengok kiri-kanan, walau masih ada yang sedikit berisik, namun ketika pas belau takbir memulai sholat semua fokus mengikuti beliau sesuai gerakan sholat, sholat dilakukan dengan empat rok'at dua salaman dengan membaca surat

¹²¹ Wawancara dengan guru agama, Yusuf Fatoni: Rabu, 19April 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Ketua Tim PAI, Juairi: Selasa, 17 April 2017, Pukul 13.00-13.25 WIB

al kafirun pada rok'at pertama dan al-ikhlas pada roka'at kedua, setelah salam ada bacaan wirid di pimpin pak yusuf juga di ikuti semua jamaah, setelah itu do'a dan di ikuti semua jama'ah juga, setelah selesai semua masuk kelas untuk KBM, seperti biasa, kecuali yang masih terlambat peneliti juga mendapati ada sebagian siswa yang sholat di lapangan karna sebagai keterlambatan dan ketidak ikut sertaan pada sholat dhuha.¹²³



Proses kegiatan Sholat Dhuha
Di mulai jam 06.45-07.10 WIB.



Siswa mengikuti Sholat Dhuha
Dengan Khusyuk.

Kemudian di ungkapkan oleh Adnan salah satu siswa kelas xi IIS mengenai peran guru agama di kegiatan shola dhuha ini:

Ya sholat dhuha itu guru selalu mengingatkan setiap hari sebelum sholat dilakukan melalui membran-membran pengumuman itu dan selalu memotivasi mengajak siswa untuk sholat dhuha dan yang tidak sholat dhuha datau terlambat itu pada hari itu diberi sangsi untuk sholat dhuha di lapangan.¹²⁴

Juga di ungkapkan mengenai peran guru agama di kegiatan sholat dhuha

ini oleh Verra salah satu siswi kelas XI MIA:

Saya rasa Peran serta untuk mengajak anak-anak sudah maksimal setiap upacara selalu diingatkan itu ya pokonya gak kurang-kurang kalau bapak/ibu guru mengajak ya tapi tergantung pada diri sendiri

¹²³ Observasi: Rabu, 19 April 2017, Pukul 06.45-07.10 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Siswa kelas XI-IIS-3, M. Adnan Fauzi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 12.00-12.25 WIB

tergantung kesadaran diri sendiri sebenarnya sudah diingatkan terus ya masak setiap hari, ya tergantung kesadaran diri sendiri, pokoknya guru itu selalu memotivasi dan gak kurang-kurang selalu memotivasi anak-anak untuk semangat kegiatan, saya lihat bapak/ibu guru selalu mengajak memberi contoh ‘ayo sholat bareng-bareng ke masjid’ untuk sholat dhuha, juga selalu ontime datang ke masjid, itu yang harunya siswa teladani ya kak, karna kadang teman-teman masih kesana-kemari lah.¹²⁵

Kemudian dalam sholat dhuha itu ada waktu permulaan dan berakhirnya, yakni sekitar pukul 6.30 hingga terik matahari (kira-kira pukul 11). Seperti halnya di MAN Kandat ada jadwal dalam pelaksanaan sholat dhuha baik dari siswa nya kelas berapa dan dari guru agama itu jadwal yang menjadi imam, seperti halnya yang di ungkapkan ibu haniyah selaku waka kurikulum:

ya karna terbatasnya tempat berwudlu dan sebagainya, karna di situ jumlahnya terbatas maka ini dibagi dalam artian, sholat dhuha di jadwal kan pagi itu pelaksanaanya kelas x hari senin, kelas xii hari selasa, kelas xii hari rabu, kemudian kamisnya kembali ke kelas x lagi dan jum’atnya kelas xi, sabtunya kelas xii, itu yang terjadwal ya karna itu tadi untuk mengatasi jumlahnya siswa dan tempatnya kemudian bagi yang tidak terjadwal, misalnya senin kelas x, nanti apakah kelas xii apa tidak sholat, ya itu nanti kita beri waktu bisa melakukan pada saat istirahat pertama jadi yang di jadwal itu sholatnya dilaksanakan sebelum KBM jam ke nol itu dan yang tidak terjadwal bisa melaksanakan pada saat istirahat pertama.

Selain waktu dan jadwal pelaksanaan beliau juga mengungkapkan proses pelaksanaan sholat duhanya:

Sholat dhuha selama ini kita laksanakan dengan empat rokaat dua salaman setelah itu wirid dan do’a, tapi nanti pada waktu akhir bulan itu keseluruhan warga MAN Kandat, itu nanti ada sholat taubatnya, sholat hajat, dan sholat dhuha di ikuti oleh keseluruhan, jadi kalau yang terjadwal itu empat rokaat dua salaman tetapi di akhir bulan itu secara keseluruhan di tambah sholat taubat dan sholat hajatnya yakni di akhir bulan pada hari jum’at pagi dan untuk

¹²⁵ Wawancara dengan Siswi kelas XI-MIA-2, Siti Fera yudha Munawaroh: Jum’at, 21 April 2017, Pukul 10.30-11.00 WIB

imamnya semua terjadwal mulai hari senin sampai sabtu bapak guru PA semuanya.¹²⁶

Hal yang Sama juga di utarakan oleh bapak yusuf fatoni:

Sebenarnya kegiatan sholat dhuha di bagi dua sesi 1). Secara terjadwal di jam ke nol sesuai jadwal kelas yang dibentuk oleh Tim PAI jadi gak semua ikut di pagi hari, dan biasanya yang tidak terjadwal diberi kelonggaran pada jam istirahat yaitu jam sepuluh, diharapkan akhirnya ketika ada anak mungkin tidak bisa ikut sholat pagi karna tidak terjadwal/mungkin karna disini juga ada kelas unggulan biasanya mulai KBMnya jam 6 pagi sehingga jadwal pagi tidak bisa ikut di harapkan bisa sholat dhuha jam sepuluh jam istirahat itu tadi.¹²⁷

Kemudian juga di ungkapkan oleh salah satu siswi kelas xi IIS Adnan namanya:

yaa mula-mula itu di jadwal sholat dhuhnya hari pertama kelas x hari berikutnya kelas xi berikutnya kelas xii, dan kembali sampai hari terakhir, nah sekarang ini kelas xii sudah tidak aktif iyaa, maka sholat dhuha mulai di gabungkan kelas satu kelas dua itu semuanya wajib setiap hari.¹²⁸

Dari keterangan tersebut tentunya jadwal yang di susun dan dilakukan secara bergantian yang terjadwal itu mengarahkan kepada antusias siswa sendiri terhadap kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh bapak yusuf fatoni:

Ya selama ini antusias siswa memang bervariasi antusias siswa dilihat dari presensi kehadiran itu penuh.bisa disimpulkan antusias sangat tinggi, kecuali ada siswi-siswi yang kebetulan berhalangan itupun juga harus melampirkan surat keterangan berhalangan.

¹²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Haniyah: Selasa, 25 April 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan guru agama, Yusuf Fatoni: Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Siswa kelas XI-IIS-3, M. Adnan Fauzi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 12.00-12.25 WIB

Tidak hanya di situ beliau juga menuturkan tentang siswa yang malas atau yang melanggar tidak ikut kegiatan:

Kalau masalah itu saya pikir dimanapun selalu ada biasanya solusinya itu langsung pihak PAI melaporkan ke guru kelas biasanya di suruh hafalan surat pendek intinya jika ada yang melanggar di laporkan langsung ke wali kelas.¹²⁹

Mengenai hukuman ini juga di ungkapkan oleh bapak juairi selaku guru agama sekaligus ketua Tim PAI:

Ya dengan koordinasi Tim Keagamaan dan OSIS menjadi bagus dan juga ada tim tartib, jika pagi tidak ikut sholat dhuha dan terlambat di hukum sholat dhuha sendiri di lapangan dengan digelarkan tikar, itu semua supaya apa di lihat temanya itu malu dengan sendirinya sehingga termotivasi dirinya untuk tidak mau terlambat lagi.¹³⁰

Kegiatan sholat dhuha ini tentunya setelah kegiatan itu akan memunculkan sikap positif terhadap siapa saja yang melakukannya karna merupakan bentuk pengabdian dan penghambaan serta komunikasi kedekatan dengan sang pencipta sehingga memunculkan sikap kebiasaan sehari-hari yang positif, seperti hal nya di ungkapkan oleh bapak Yusuf fatoni:

“ya alhamdulillah ini secara pengamatan, secara mungkin tingkat kenakalan menurun ini efek secara langsung atau entah tidak langsung tingkat kenakalan siswa selalu menurun di buktikan dengan cara mereka bertutur kata, bersikap, dan cara mereka datang ke madrasah jadi mereka menjadi lebih lunak bila diperingatkan oleh bapak ibu guru, mungkin itu efek yang dirasakan entah efek

¹²⁹ Wawancara dengan guru agama, Yusuf Fatoni: Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Ketua Tim PAI, Juairi: Selasa, 17 April 2017, Pukul 13.00-13.25 WIB

secara langsung atau tidak langsung yang pasti kegiatan ini untuk membentuk mental-mental siswa.¹³¹

Di tunjangnya dengan sarana prasarana yang memadai seperti dekatnya masjid dengan madrasah serta terjadwalnya kegiatan sholat dhuha di MAN Kandat Kediri serta peran guru agama sebagai imam yang memimpin sholat serta menjadi model membuat proses kegiatan berjalan dengan baik dan istiqomah sesuai jadwal. sehingga proses peningkatan sikap dan kedisiplinan siswa menjadi terwujud.

2. Peran guru agama dalam kegiatan khitobah di MAN Kandat Kediri

Meningkatkan perilaku religius adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru agama, melalui berbagai kegiatan keagamaan, tentunya perubahan dan kebiasaan yang religius dapat tercipta dan meningkatkan perilaku religius siswa sehari-hari baik di sekolah saat ini maupun nanti jika sudah lulus. Dalam hal ini, peneliti membahas kegiatan keagamaan berupa kegiatan keagamaan Khitobah

Khitobah merupakan kegiatan pelatihan ceramah atau pidato di depan umum sebagai ketrampilan sarana berdakwah ketika terjun di masyarakat seperti halnya yang diadakan di MAN Kandat kegiatan khitobah sangat berguna mengasah ketrampilan berbicara di depan umum agar tidak canggung ketika nanti di minta masyarakat mengisis di sebuah acara, ini disampaikan oleh bu haniyah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

¹³¹ Wawancara dengan guru agama, Yusuf Fatoni: Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB

khitobah itu kan kita sebagai warga lulusan MAN itu kan di tuntut nanti memiliki kesiapan untuk terjun di masyarakat, diantaranya mereka itu berani atau mampu untuk berdiri untuk siap ketika di butuhkan masyarakat diantaranya adalah pelatihan khitobah itu ya, jadi latihan khitobah itu latihan untuk berani berada di depan umum kalau tidak biasa di biasakan di Madrasah nanti canggung di masyarakat sehingga di berikan kegiatan khitobah itu guna untuk memberikan bekal pengalaman agar bisa terjun di masyarakat itu ya dan didalam khitobah itupun juga menggunakan Bahasa bermacam-macam arabnya, inggrisnya, jawa, dan Indonesia disitu anak dilatih belajar menjadi apa, MC, untuk berdo'a, untuk pidato atau ceramah itu ya jadi tujuannya adalah bagaimana nanti anak bisa memiliki kesiapan ketika terjun di masyarakat begitu ya.¹³²

Masih dengan beliau juga menuturkan mengenai waktu dan proses

pelaksanaanya berikut hasilnya:

khitobah itu di MAN ini dilakukan pada hari sabtu di jam terakhir yaitu setelah jam ke lima, dan pelaksanaanya begini karna pelaksana kelas x dan kelas xi nanti itu juga di jadwal di bagi misalnya minggu pertama kelas x IPA mereka memilih sendiri siapa yang bertugas jadi dari Tim PAI yang diketuai oleh bapak juairi itu menentukan jadwal kelasnya saja sedangkan untuk yang petugas diserahkan ke anak yang bertugas kelas tersebut

Mengenai kegunaan dan manfaat kegiatan khitobah ini juga

disampaikan oleh Verra salah satu siswi kelas XI MIA:

kegiatan keagamaan ini saya rasa sangat berguna bagi masing-masing anak disini misalnya khitobah ini kan kita diajak untuk berlatih menjadi MC, qiro'at, pidato yang nantinya pasti sangat berguna ketika terjun di masyarakat seperti kegiatan di yasinan, tahlilan dan kegiatan-kegiatan yang nantinya membutuhkan MC, qori' dan penceramah itu, ya inshha allah bermanfaat lah pokoknya.¹³³

¹³² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Haniya: Selasa 25 April 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB

¹³³ Wawancara dengan Siswi kelas XI-MIA-2, Siti Fera yudha Munawaroh: Jum'at, 21 April 2017, Pukul 10.30-11.00 WIB

Dari ungakapan-ungkapan tersebut tentunya untuk meningkatkan ketrampilan siswa sangat dibutuhkan seorang pendamping dan pendakwah yang ahli di bidang nya, dari sini akan mengarahkan peran serta bapak/ibu guru untuk membina kegiatan anak-anak ini.

Untuk peran guru sendiri juga disampaikan oleh bapak Juairi selaku Pembina kegiatan khitobah:

jadi bapak/ibu guru termasuk saya juga memfasilitasi anak, kita berikan kegiatan dan kita dampingi, jadi setelah semua tampil guru memberi arahan, motivasi supaya lebih baik daripada hari ini, ditingkatkan penampilan untuk ke depannya yang kurang dimana begitu, misalnya besok lagi kalau tampil lebih fokus kepada materi yang akan disampaikan disesuaikan, dan juga ini anak kan diberi fasilitas internet dan diperbolehkan mengambil materi dari internet karna kita juga punya sarana wifi itu ya, namun kemudian di shohihkan dulu sebelum tampil oleh bapak/ibu guru Pembina.¹³⁴

Mengenai materi dan ceramah yang disampaikan di kegiatan khitobah juga disampaikan oleh bapak juairi sebagai berikut:

khitobah itu dalam materinya anak di pengaruhi oleh situasi artinya moment tertentu akan menjadi bahan dakwah untuk di bicarakan misalnya hari valentine anak-anak akan membahas tentang valentine, rojabiyah, anak-anak akan mengisi materi ceramah di khitobahnya itu dengn sejarah sholat, kemudian isra' mi'raj begitu kurang lebih.

Menurut pengamatan peneliti pada hari sabtu tanggal 29 April 2017 mengamati bahwa kegiatan di mulai setelah sholat dzuhur jam 12.45 WIB sebelum di mulai OSIS menyiapkan fasilitas dan media yang dibutuhkan yakni MIC dan Sound serta meja dan Tripod MIC setelah semua berkumpul kegiatan di mulai. Dengan di damping bapak Pembina yakni bapak Juara dan

¹³⁴ Wawancara dengan Guru Agama, Juairi: Selasa, 18April 2017, Pukul 13.25-13.45
WIB

Bapak Musman serta ibu Siti Fatonah dan Ibu Iqlima yang bertugas pada saat itu adalah kelas XI Agama dimuali oleh MC yang bertugas, kemudian bacaan ayat-ayat suci al-qur'an setelah itu ada pidato yang pertama berbahasa arab, kedua inggris, ketiga Indonesia dan terakhir Bahasa Jawa, materi yang disampaikan pada saat itu adalah moment rojabiyah dan memasuki bulan sya'ban. setelah semua Tampil Perwakilan Guru yakni pada saat itu adalah ibu Siti Fatonah untuk memberikan saran dan Masukan, beliau mengatakan bahwa "ini sudah baik ya semoga ke kelak menjadi da'I semuanya dan bisa berguna di masyarakat, Cuma tadi pesertanya ini, mungkin biar ada feedback itu diadakan Tanya jawab biar sama-sama ada timbal balik". Kemudian kegiatan diakhiri dengan do'a di pimpin oleh petugas kelas XI agama juga.¹³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan khitobah ini, peran guru yakni mendampingi, mengevaluasi kegiatan dan memotivasi anak untuk semangat dan lebih baik di kegiatan selanjutnya.



Salah satu siswa maju penyampai
Kandungan materi khitobah.



kegiatan khitobah di dampingi guru
Pembina.

Juga diungkapkan oleh Adnan siswa kelas XI IIS:

¹³⁵ Observasi, Kegiatan khitobah: Sabtu, 27 April 2017, pukul 13.00-13.45 WIB

ya dalam khitobah itu guru agama pak Juairi selaku Pembina selalu mendampingi kadang beliau yang mengisi memberi arahan, tetapi juga kadang di wakikan ke guru lain, kemudian kan media perlengkapan dan fasilitas seperti sound, MIC selalu disiapkan untuk menunjang langsungnya kegiatan, yang pasti guru Pembina itu memfasilitasi dan mengevaluasi lah setelah selesai kegiatan, juga itu konsultasi materi sebelum di tampilkan sudah benar atau belum materi yang akan disampaikan kan biasanya teman-teman itu mengambil materi dari internet yang sumber belum tentu jelas terus di konsultasikan dulu ke guru Pembina sudah pas apa belum begitu.¹³⁶

Dari ungkapan tersebut tentunya materi yang disampaikan akan memunculkan rasa keinginan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini disampaikan juga oleh bapak juairi selaku Pembina kegiatan khitobah:

jadi antusias siswa itu dengan adanya empat Bahasa itu tadi menjadi keinginan siswa jadi terinspirasi kemudian dengan diberlakukanya tugas bagi yang tidak ikut artinya kita anggap mereka sudah bisa dan apa konsekuensinya yang kita anggap sudah bisa itu tadi dalam artian tidak ikut kegiatan disuruh mengisi materi di kegiatan berikutnya, dengan itu anak-anak semangat biar berpikir berarti kalau belum bisa harus belajar begitu yang saya rasa menjadi motivasi siswa untuk antusias mengikuti kegiatan ini.¹³⁷

Hal ini juga disampaikan Verra salah satu siswi kelas XI MIA:

Alhamdulillah untuk khitobah ini anak-anak antusiasnya cukup baik meskipun ada satu dua anak yang tidak memperhatikan, ya biasalah kak itu yang di belakang terutama yang tidak begitu terpantau oleh guru ya semoga ke depan kegiatan selalu menjadi lebih baik deh.¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan Siswa kelas XI-IIS-3, M. Adnan Fauzi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 12.00-12.25 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Agama, Juairi: Selasa, 18 April 2017, Pukul 13.25-13.45 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Siswi kelas XI-MIA-2, Siti Fera yudha Munawaroh: Jum'at, 21 April 2017, Pukul 10.30-11.00 WIB

Dari ungkapan diatas tentunya setelah kegiatan muncul ketrampilan baru yang menjadikan mereka siap untuk terjun di masyarakat dan menerapkan keahliannya tersebut, hal ini diungkapk oleh bapak juairi selaku Pembina kegiatan khitobah:

dari khitobah bentuk latihanya yang muncul ya diwaktu anjang sana itu, di anjang sana kan jadi lebih optimis dianjang sana itu kan ada beberapa kegiatan yang mana anak-anak ini kunjungan kerumah teman-teman masing-masing satu kelas biasanya di damping oleh bapak/ibu wali kelas dan beberapa guru yang diundang dan di anjang sana sama ada susunan acara seperti, MC, qiro'at, tahlil, dan do'a serta sambutan-sambutan /pidato nah tentunya khitobah itu nanti pembelajaran nyatanya kan kesitu arahnya direfleksikan kesitu dari khitobah itu tadi dan hikmahnya dari situ diantaranya 1). Anak menjadi nilai-nilai masyarakat 2). Siap untuk belajar bermasyarakat selain itu anak juga ada di kegiatan di safari ramadhan, berani mengisi kegiatan di safari ramadhan baik di masjid yang di inginkan atau pun di musholla dekat rumahnya sendiri, jadi begitu ya arahnya nanti dari kegiatan khitobah ini.¹³⁹

Ketrampilan yang terus diasah akan memunculkan kebiasaan yang tanpa disadari akan menjadi kelebihan yang dimiliki, peran guru sebagai mediator dan fasilitator serta evaluator dan motivator tentunya akan membangkitkan semangat siswa dan meningkatkan ketrampilan dan kemandirian siswa agar senantiasa mengasah skill yang dimiliki.tidak hanya di madrasah tetapi di rumah atau di kesempatan-kesempatan tertentu, sehingga terjadilah imbal balik Antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan meningkatnya ketrampilan khitobah untuk membentuk da'i yang berperilaku religius.

¹³⁹ Wawancara dengan Guru Agama, Juairi: Selasa, 18April 2017, Pukul 13.25-13.45

3. Peran guru agama dalam kegiatan kajian keputrian di MAN Kandat Kediri

Meningkatkan perilaku religius adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru agama, melalui berbagai kegiatan keagamaan, tentunya perubahan dan kebiasaan yang religius dapat tercipta dan meningkatkan perilaku religius siswa sehari-hari baik di sekolah saat ini maupun nanti jika sudah lulus. Dalam hal ini, peneliti membahas kegiatan keagamaan berupa kegiatan keagamaan kajian keputrian

Kajian keputrian memang di kususkan untuk para wanita karna ada memang dalam Islam itu bahasan kajian khusus kewanitaan dalam artian sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, ketrampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Seperti yang diadakan di MAN Kandat kajian ini diadakan memang untuk tindak lanjut terkait masalah kewanitaan dan biasanya mereka lebih terbuka karna sesama wanita dan kegiatannya dilaksanakan ketika hari jum'at saat yang siswa laki-laki dan bapak guru sholat jum'at di masjid hal tersebut di ungkapkan oleh ibu iqlima selaku guru agama dan salah satu Pembimbing kajian keputrian:

memberikan materi tentang keputrian ya, ya memang mas ya untuk keputrian itu kan dilaksanakan ketika hari jum'at yakni ketika yang putra sholat jum'at anak-anak yang putri itu mengadakan kegiatan ini, ya ini juga karna waktunya memang sedikit ya paling sholat jum'at 45menit, dalam materiya kita juga ada buku panduan ya kita beli dari luar ya materinya bermacam-macam ada fiqh wanita kemudian tentang aqhlak wanita terus kemudian tentang pergaulan wanita tentang aurat wanita kemudian tentang bagaimana wanita itu bersikap, bagaimana wanita itu berhias, bagaimana ketika terjun di kehidupan rumah tangga, pekerjaan wanita itu seperti apa kemudian

ini juga yang termasuk urgen ya mas kita juga membahas risalatul mahid yakni materi tentang haid juga ada disitu kemudian kita juga kasih cerita cerita tentang wanita muslimah hebat seperti siti aisyah dan lain sebagainya begitu.¹⁴⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu haniyah selaku waka kurikulum sekaligus guru agama berikut hasil wawancaranya:

kajian keputrian itu kemarin kan begini karna kita ini memiliki masjid ya sebagai sarana pengembangan kegiatan keagamaan dan juga masjid itu dijadikan tempat kegiatan sholat jum'at setiap hari jum'at itu, kita mengambil kajian keputrian karna yang putra sudah diwajibkan sholat jama'ah jum'at di masjid madrasah sementara itu yang putri kegiatannya dengan menambah pemahaman masalah keagamaan, jadi yang putra pada waktu itu sholat jum'at kemudian yang putri untuk menambah wawasan keagamaanya khususnya wawasan keislamannya tentang materi kewanitaannya, jadi didalamnya mereka disamping masalah baca'an qur'an juga fiqh wanita itu ya biar apa, mereka memiliki apa namanya, wawasannya terutaman keagamaan yang lebih mendalam terkait wanita terutama itu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. jadi kita itu memberikan materi secara global ya tentang aqhlak, fiqh wanita, sirah nabi, kita memberikan silabus annti dari ibu-ibu bisa mencari sumber-sumbernya berdasarkan pada silabus yang sudah ditetapkan.¹⁴¹

Hal itu pun diperkuat oleh bapak Juairi selaku Ketua Tim PAI sekaligus Guru Agama:

“jadi kegiatan keputrian itu dilaksanakan ketika yang putra sholat jum'at di masjid pada hari jum'at itu, maka yang putri berkumpul biar tidak merasa kekosongan jam dan juga biar tidak ada perbedaan yang putra sholat jum'at masak yang putri tidak ada kegiatan, nah biar sama-sama adil kita kasih wawasan keputrian itu ketika yang laki-laki hikmahnya mendengarkan khutbah jum'at itu yang putri kajian keputrian biar apa sama-sama adil dan pulangnya nanti tetap bersama gitu ya, nah untuk pemandunya kami dari Tim PAI sudah

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru agama, Iqlima Zahari: Selasa, 18 April 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Haniyah: Selasa, 25 April 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB

membuatkan jadwal untuk ibu-ibu guru yang mengisi di kegiatan tersebut.¹⁴²

Kemudian juga dikatakan oleh Verra salah satu siswi kelas xi MIA:

Kajian keputrian kan dikususkan untuk siswi putri kan kak, ketika yang putra itu sholat jum'at di masjid yang putri melakukan kegiatan ini untuk mengisi kekosongan jam ketika yang putra dan bapak guru itu sholat jum'at di masjid.¹⁴³

Dari yang diungkapkan tersebut, dengan adanya jadwal yang sudah ditetapkan dan tertata tentunya akan membuat kegiatan lebih kondusif dan berjalan sesuai terjadwal, ini akan mengarah ke sistem yang dilaksanakan dan Peran dari Guru pembimbing yang bertugas mengisi di kegiatan ini, hal ini diungkapkan oleh ibu iqlima:

Jadi gini mas dengan adanya jadwal itu juga sistemnya kan gini ya per kelas jadi gurunya di butuhkan sesuai dengan kelas juga di absen, anak-anak yang tidak mengikuti itu juga ada konsekuensinya, yang penting kita memberikan mindset kepada mereka untuk memotivasi bahwa ini penting untuk kalian.¹⁴⁴

Selain itu beliau juga menuturkan:

Ya kalau yang melanggar itu ya ada sih mas kadang-kadang tapi kita punya solusi kalau gak ikut keputrian itu dikenakan denda ya biasanya uang 10.000 ribu itu, tapi itu bukan tujuan kita yang jelas kita pahami, sudahlah ikuti saja keputrian itu kan ilmu begitu.

Dengan ungkapan tersebut dalam kegiatan berlangsung akan memunculkan Peran dari ibu guru sendiri ketika kegiatan berlangsung di

¹⁴² Wawancara dengan Ketua Tim PAI, Juairi: Selasa, 17 April 2017, Pukul 13.00-13.25 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan Siswi kelas XI-MIA-2, Siti Fera yudha Munawaroh: Jum'at, 21 April 2017, Pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru agama, Iqlima Zahari: Selasa, 18 April 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

ungkapkan oleh ibu iqlima sebagai guru agama dan salah satu pemandu kegiatan kajian keputrian:

ya kalau masalah Peran dari kita ya selaku ibu guru istilahnya mendidik ya bagaimana sih kelak kamu menjadi wanita, memberikan pelajaran ke istilahnya jadilah wanita yang segala-galanya, ibu guru itu juga memberikan contoh ketika mengajak, mode pakaian yang dipakai kan ada siswi yang kerudungnya agak pendek gitu, ya kita bu guru memakai dan mengajak melebarkan kerudung dan agak melonggarkan kebawah gitu ya memberikan teladan lah, disamping itu pas kegiatan kita kan juga memberikan materi-materi itu mas jadi kita juga mengajar, ya seperti itu kita memberikan materi kemudian diajak diskusi dan Tanya jawab begitu tapi biasanya itu mereka lebih care ketika membuka dengan mengajak diskusi antusias keaktifan juga baik, banyak yang bertanya karna ya memang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan yang ikut kan cuma wanita saja jadi agak lebih terbuka lah mereka begitu.¹⁴⁵

Seperti Pengamatan yang dilakukan dengan bantuan ibu iqlima pada hari Jum'at tanggal 21 April 2017 di kelas XI MIA 1 bahwa guru pembimbing pada saat itu adalah ibu Anis Nurul Laili beliau masuk kelas dan mengucapkan salam kemudian mengabsensi kehadiran materi pada saat itu adalah seputar tabarruj, dengan kondisi kelas duduk melingkar sebagai guru di salah satu pusatnya. Bu anis memberikan materi seputar tabbaruj yakni tentang berhias bagi wanita muslimah yang boleh dan yang tidak, dan setelah itu mengajak siswa berdiskusi dan Tanya jawab, dengan tema dan penyampaian materi seperti itu siswi antusias mengikuti kegiatan banyak sekali pertanyaan yang di utarakan salah satunya dari Siti Khotimah yakni tentang bercelana bagi wanita? Begitu dan dijawab dengan

¹⁴⁵ Wawancara dengan guru agama, Iqlima Zahari: Selasa, 18 April 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

memuaskan, secara singkat ibu guru menjawab harusnya memakai baju yang tertutup dan tidak menonjolkan lekuk tubuhnya baju idealnya memakai khimar dan gamis itu. karna waktunya tidak banyak bu anis mempersilahkan anak-anak berkonsultasi lanjut via media sosial. Itu ditandai dengan siswa laki-laki pada datang biasanya kegiatan keputrian juga segera diakiri.¹⁴⁶



Kegiatan kajian keputrian dengan
Di damping guru pembimbing



Proses penyampaian materi kegiatan
kajian keputrian

Kemudian se usai kegiatan keputrian dilaksanakan peneliti melakukan wawancara dengan Bu anis nurul laili selaku pembimbing di kegiatan keputrian:

Mengenai peran saya sebagai pembimbing di kegiatan ini ya jadi saya lebih ke mengajarnya tadi itu saya diskusi dengan tema tabarruj dengan materi berhias bagi muslimah, pertama saya menyampaikan materi penjelasan pengertian dasar-dasarnya tabarruj di surat an-nur 31 itu, ya setelah diskusi Tanya jawab sampai selesai, saya dalam kegiatan ini berperan sebagai pengajar ya memahamkan siswi itu bagaimana berpakaian yang syar'I dan asyik ya siswi itu sangat terbuka jika membicarakan masalah wanita ke sasama lebih terbuka begitu, dan saya juga mempersilahkan anak-anak jikalau butuh konsultasi Tanya-tanya ya seputar masalah kewanitaannya begitu.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Observasi, kegiatan kajian keputrian: Jum'at 21 April 2017, Pukul 11.45-12.30 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan guru pembimbing kajian keputrian, Anis Nurul laili: Jum'at, 21 April 2017, pukul 12.50-13.20 WIB

Dari keterangan tersebut, kegiatan kajian keputrian ini berjalan dan termasuk berpengaruh adalah materi yang di sampaikan dan bagaimana guru mengolah kondisi kelas, maka agar pelaksanaanya harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan sarana-prasaran yang ada di MAN Kandat, kemudian ini mengarahkan kepada antusias siswa dan penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan khitobah dan Peran dari ibu guru tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iqlima:

ya antusias siswi itu memang masih macam-macam ya itu karna siang-siang juga sudah capek tapi tergantung materinya kalau membuat anak-anak menarik ya mereka sangat responsive misalnya yang membuat menarik tentang haid itu kan terjadi dengan dirinya sendiri sering muncul kasus dan pertanyaan dari mereka misalnya bu, kalau haid itu darahnya kok keluar lima belas hari lebih 3 hari itu gimana itu pernah ada bertanya gitu, lainya misalnya tentang yang lagi ngetrend itu hokum hijabers, rebonding, menyambung rambut, yang fashion-fashion itulah sering mereka terbuka untuk istilahnya berbagi gitu, kemudian yang itu kadang membuat mereka kurang aktif itu tentang aqhlak itu karna saya rasa begini itu mereka sudah dapat di aqidah aqhlak itu ya.

Kemudian ibu iqlima juga mengungkapkan hal-hal yang mendukung dan menghambat:

ya kegiatan ini tentunya di dukung oleh madrasah ya mas karna kita kan sebagai Tim keagamaan sudah mendapat SK langsung dari madrasah, dalam kegiatan ini juga kita didukung oleh buku pedoman itu tadi yang memudahkan kita untuk menjadikan rujukan ketika memberikan materi, ya kadang yang menjadi kendala kan ini, kan kegiatan ini terjadwal tadi kan ya mas, memang harusnya yang menjadi pembimbingnya dari guru PAI semuanya mas, jadi ada yang non PAI dapat juga jadwal mengisi, kadang mereka juga merasa kurang pas gitu, sebenarnya bisa sih, alhamdulillah rata-rata yang non PAI itu ya wawasan keagamaan juga sudah mumpuni, tapi keluhanya ya itu harus belajar materi lagi, ya solusinya itu ada buku pegangan tadi kemudian di utamakan guru PAI dan jika kurang

tenaga pembimbing ditambahkan dari beberapa guru yang memang mumpuni untuk mengisi keputrian ini.¹⁴⁸

Mengenai pembimbing kegiatan ini juga diungkapkan oleh ibu

Haniyah:

lah gini kajian keputrian itu diambilkan juga apa, dari guru perempuan yang ada disini yang sudah dipilih dijadikan pembimbingnya pada kegiatan keputrian disitu, jadi memang terutama di handle oleh guru-guru PAI tapi kalau kekurangan kita ambilkan dari guru umum dalam artian yang memang mumpuni dalam masalah keagamaan karna kalau guru PAI saja sangat terbatas maka diambilkan dari guru yang memang mumpuni dan kita libatkan di kegiatan tersebut.¹⁴⁹

Kegiatan kajian keputrian ini akan berjalan baik dan tercapai tujuannya ketika ada koordinasi yang baik dari Tim Agama, guru-guru lainya dan siswa serta dukungan dari pihak madrasah. Mengenai peningkatan perilaku religius pada siswa ini ibu iqlima mengungkapkan bahwa:

yang jelas secara ilmu pengetahuan yang didapatkan itu bertambah ya mas cuman kadang kalau dari perilaku ya kadang seputar haid itu yang tahu mereka sendiri, kita bisa membimbing ketika di sekolahan tapi kalau di rumah belum tentu tahu begitu tapi yang terpenting itu di madrasah kita sudah mengajarkan dan membimbing bagaimana penerapannya, ya yang agak kelihatan dariitu jilbabnya itu ya mas dulu kana da yang jilbabnya pendek sekarang sudah agak panjang dan tertutup rapi.¹⁵⁰

Adanya peran guru dan antuas siswa dalam mengikuti kegiatan tentunya akan menimbulkan imbal balik yang positif untuk menambah pengetahuan siswa, sehingga ranah aspek kognitif siswa menjadi terbangun

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru agama, Iqlima Zahari: Selasa, 18 April 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Haniyah: Selasa, 25 April 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan guru agama, Iqlima Zahari: Selasa, 18 April 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

karna proses penyampaian ilmu yang aktif dan responsive baik dari peran guru dan antusias siswa.

B. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu:

Dalam proses kegiatan keagamaan diperlukan figur dan peran dari guru agama agar proses kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Figur dan peran guru agama diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan agar kegiatan sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga dapat meningkatkan perilaku religius siswa, dalam hal ini kegiatan keagamaan yang diadakan di MAN Kandat semua di motori oleh guru agama yang membentuk tim PAI berjumlah lima orang yang di ketuai oleh bapak Juairi selaku guru agama.

Kegiatan sholat dhuha, kegiatan sholat dhuha ini dilakukan yang pertama secara terjadwal dan yang kedua secara kondisional, secara terjadwal itu di bagi mulai hari senin sampai hari sabtu bergantian yakni, senin kelas x, selasa kelas xi, rabu kelas xii, Kamis kelas x lagi, rabu jum'at kelas xi dan sabtu kelas xii sedangkan yang secara kondisional dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama. Penjadwalan ini untuk meningkatkan ke istiqomahan siswa dalam mengikuti kegiatan dan melatih kedisiplinan. Sebelum kegiatan sholat dhuha di

mulai diadakan pujian-pujian kalam ilahi. Ini sebagai pengajaran dari guru agama agar siswa semangat selain itu juga mengingatkan siswa yang masih dikelas agar segera datang ke masjid. Penjadwalan imam sholat dari pihak guru akan memberikan tanggung jawab terhadap guru dalam peranya juga memotivasi dan memberi teladan kepada siswa.

Dalam prosesnya kegiatan sholat dilakukan empat rokaat dua salaman serta wirid setelah Salam dan diakiri dengan do'a ini untuk mengefisiensikan waktu dan juga agar siswa ada kebersihan di hatinya tentunya juga dalam belajar agar mudah menerima ilmu dari bapak/ibu guru. Siswa yang terlambat dan tidak ikut sholat dhuha dihukum sholat dhuha sendiri dilapangan. Tentunya hukuman ini adalah untuk mendisiplinkan siswa dan membangun mentalnya agar berubah dari kesalahan.

Dan di akhir bulan pada hari jum'at pagi diadakan sholat dhuha dengan melibatkan seluruh warga MAN Kandat di mulai dengan sholat taubat, sholat hajat, sholat dhuha setelah itu wirid, dan di akhiri dengan sesi berjabat tangan. Hal ini meningkatkan kebersamaan dan keharmonisan Antara siswa dan guru juga dengan sesi jabat tangan tersebut siswa menjadi merasa disayang oleh bapak ibu guru, sehingga akan memunculkan ranah afektif siswa, menjadi patuh terhadap guru dan sikap disiplinya.

Kegiatan khitobah dilaksanakan dengan susunan adanya MC, qori', penceramah dengan empat Bahasa, dan diakhiri dengan do'a ini untuk mengasah ketrampilan siswa berdiri di depan umum agar tidak canggung dan grogi serta

dengan empat Bahasa akan melatih ketrampilan berbahasa siswa. Kegiatan khitobah ini didampingi oleh bapak/ibu guru yang memang ahli di bidangnya. Ini agar siswa belajar lebih dan bisa mencari pengalaman dari bapak/ibu guru yang sudah ahli. Di dalam kegiatan guru juga memberikan sambutan sebagai evaluasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan menjadi teladan bagi siswa dan introspeksi diri dimana letak kekurangan dan kelebihan sehingga penampilan ke depan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan keagamaan ini direfleksikan pada acara anjang sana ke rumah teman masing-masing kelas. Hal ini akan memunculkan syiar islam itu ke masyarakat sehingga ranah psikomotorik siswa akan terlihat.

Kegiatan keagamaan di MAN Kandat juga ada Kegiatan kajian keputrian ini diadakan terutama untuk menambah wawasan kewanitaan siswi yang ada di MAN Kandat. Ini diadakan pada hari jum'at ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at di masjid. Agar nanti pulang madrasah bisa bersama-sama sehingga memunculkan rasa keadilan. Di dalam materi keputrian seputar fiqh wanita dan di bimbing oleh ibu-ibu guru. Ini memang agar siswi lebih terbuka dalam membicarakan seputar masalah materi kewanitaan. Kegiatan kajian keputrian dilaksanakan perkelas dan dibimbing oleh ibu-ibu guru secara terjadwal. Hal ini agar kegiatan lebih efektif dan efisien serta adanya tanggung jawab dari ibu guru pembimbing. Materi yang disampaikan adalah masalah kewanitaan dan yang sering mereka alami sehari-hari, masalah kewanitaan (hadi, nifas, danwiladah), disamping itu berhias, bertingkah laku,

dan menjadi calon ibu rumah tangga. Ini akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada siswi sehingga aspek kognitifnya akan terbangung.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data yang dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu diperoleh data pokok yaitu Peran guru agama dalam kegiatan sholat dhuha, khitobah dan kajian keputrian yang dilakukan oleh guru agama MAN Kandat sudah di laksanakan secara terorganisir, terkoordinir dengan penjadwalan yang sudah ditetapkan untuk mewujudkan kegiatan keagamaan yang bagus guna meningkatkan perilaku religius siswa.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha di MAN Kandat Kediri

- a. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada jam ke nol yakni pukul 6.45 WIB-sampai 07.10 WIB
- b. Sebelum kegiatan sholat dhuha dimulai diadakan pujian-pujian kalam ilahi sebagai pertanda bahwa sholat dhuha akan dimulai.
- c. sholat dhuha yang dilaksanakan di MAN Kandat ada dua sesi terjadwal dan kondisional. Yang terjadwal dimulai pada hari senin kelas x, selasa kelas xi dan rabu kelas xii, Kamis kelas x, jum'at kelas xi dan sabtu kelas

- xii sedangkan yang kondisional dilaksanakan pada jam istirahat pertama yakni sekitar pukul 09.45WIB
- d. yang bertugas menjadi imam adalah dari guru agama yang bergilir setiap harinya.
 - e. sholat dhuha dilakukan dengan empat roka'at dan dua salaman setelah itu wirid dan do'a sholat dhuha.
 - f. setelah sholat dhuha dilaksanakan semua siswa mengisi daftar presensi sholat dhuha.
 - g. bagi siswa yang terlambat dan tidak ikut sholat dhuha dihukum dengan sholat dhuha sendiri dilapangan dengan digelar tikar.
 - h. sholat dhuha juga dilakukan secara keseluruhan warga MAN Kandat yakni pada akhir bulan di hari jum'at, dimana di kegiatan tersebut diawali dengan sholat taubat , sholat hajat dan sholat dhuha ditambahn wirid dan do'a bersama kemudian di akhiri dengan sesi jabat tangan.
 - i. Peran guru agama dalam kegiatan sebagai pendidik karna sholat merupakan refleksi dari materi pelajaran fiqh sholat, sebagai manajer karna membuat jadwal dan memantau kegiatan, sebagai teladan karna menjadi motor penggerak kegiatan.
 - j. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjidnya bernama masid Thoriqotul jannah (jalan menuju surga).

2. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan khitobah di MAN Kandat Kediri

- a. Kegiatan khitobah dilaksanakan pada hari sabtu jam ke Lima setelah sholat dzuhur. Yakni pukul 13.00 WIB-13.45WIB.
- b. Kegiatan khitobah petugasnya digilir perkelas yang telah ditentukan oleh Pembina khitobah sedangkan kelas yang ditunjuk menentukan sendiri siap-siapa yang bertugas mengisi di kegiatan.
- c. Susunan pengisi khitobah nya adalah MC, Qori', penceramah, sambutan dari Pembina, dan diakiri dengan do'a.
- d. Dalam ceramah ini di isi dengan empat Bahasa dengan masing-masing satu petugas untuk satu Bahasa.
- e. Tema ceramah yang diangkat situasional sesuai moment bulan pada saat itu.misalnya hari valentine maka tema seputar valentine.
- f. Penceramah diperkenankan mengambil materi dari internet dan selanjutnya di shohihkan dulu ke Pembina khitobah.
- g. Kegiatan khitobah didampingi langsung oleh Pembina khitobah dan diikuti oleh beberapa guru agama.
- h. Bagi yang tidak ikut kegiatan khitobah dianggap sudah bisa, maka yang tidak ikut harus mengisi di kegiatan di kegiatan menggu depannya.

- i. Kegiatan khitobah ini di refleksikan di acara anjang sana ke rumah siswa oleh masing-masing kelas yang bersama wali kelas dan bapak/ibu guru yang diundang.
- j. Peran guru agama dalam kegiatan ini sebagai mediator dan fasilitator karna memberikan fasilitas dan arahan serta mendampingi ketika kegiatan, sebagai evaluator karna memberikan masukan saran setelah kegiatan selesai. Sebagai motivator karna selalu memberikan apresiasi ketika kegiatan dan untuk bisa lebih baik lagi penampilan kedepan.

3. Peran guru agama dalam kegiatan kajian keputrian di MAN Kandat Kediri

- a. Kegiatan kajian keputrian dilaksanakan pada hari jum'at ketika yang siswa putra sholat jum'at kurang lebih waktunya empat puluh lima menit. Jam 11.45-12.30WIB.
- b. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswi MAN Kandat dilaksanakan sesuai kelas masing-masing dan di bimbing oleh ibu guru secara terjadwal.
- c. Pembimbing kegiatan keputrian diutamakan dari guru agama dan dibantu dengan guru umum lainnya yang memang layak serta mumpuni dalam bidang kajian ini.
- f. Materi yang disampaikan ditetapkan secara umum dengan silabus yang ada.

- g. Buku pedoman tentang materi kewanitaan ditetapkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dibutuhkan siswi.
- h. Materi yang disampaikan seputar masalah kewanitaan, hadi, nifas wiladah, berhias, bersikap dan kisah-kisah wanita muslimah, yang sudah ditetapkan di silabus.
- i. Kegiatan dalam menyampaikan materinya ada yang duduk melingkar dan ada yang sesuai tempat duduk masing-masing.
- j. Bagi siswi yang tidak mengikuti kegiatan dikenakan denda uang senilai sepuluh ribu rupiah.
- k. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yang terlihat adalah perubahan siswi dalam cara berpakaian dan berhias serta menggunakan hijab yang lebar dan tertutup ke bawah.
- l. Terbatasnya guru agama menjadikan kurangnya tenaga dan harus dibantu dengan guru umum yang memang bukan bidangnya, hal ini diatasi dengan dipilih guru-guru yang memang cukup mumpuni dan adanya buku pedoman dalam menyampaikan materi.
- m. Peran guru agama dalam kegiatan kajian keputrian sebagai pendidik karna mengembangkan pengetahuan siswi, membimbing untuk ada kegiatan ketika yang laki-laki sholat jum'at yang siswi diadakan kegiatan kajian keputrian, sebagai pengajar guru di dalam kegiatan kajian keputrian menyampaikan materi-materi seputar masalah khusus wanita atau fiqh wanita.